

Ibadah Minggu

12 Mei 2024

KEBAHAGIAAN ORANG BENAR

Mazmur 1:1-6



Mazmur ini menggambarkan kehidupan orang benar dan kehidupan orang fasik.

Ayat 1. ***"Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh."***

Cara untuk berbahagia bukanlah dengan menjadi kaya, berkuasa atau terkenal (seperti yang dipikirkan banyak orang).

Untuk benar-benar bahagia, pertama-tama kita harus tidak melakukan hal-hal tertentu (***"tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan tidak duduk dalam kumpulan pencemooh"***).

Pelajaran yang dapat diambil di sini adalah bahwa kehidupan yang penuh dengan dosa/kejahatan dimulai dari hal yang kecil dan semakin lama semakin besar. Pertama-tama orang tersebut ***"berjalan"*** dengan orang berdosa dan mendengarkan ***"nasihat"*** (saran) mereka. Kemudian dia menyukai apa yang dia dengar dan berhenti dan ***"berdiri"*** untuk mendengarkan nasihat yang berdosa dengan lebih seksama. Kemudian ia memutuskan untuk menghabiskan waktunya lebih banyak lagi untuk mendengarkan pembicaraan yang berdosa itu sehingga ia memutuskan untuk ***"duduk"*** dan melakukan pembicaraan yang panjang dan serius.

Dengan kata lain, ***"berjalan"*** dengan orang berdosa menggambarkan "ngobrol santai" dengan dosa. Dan ***"berdiri"*** berarti lebih sengaja berada di tengah-tengah orang berdosa dan pengaruh orang berdosa. Dan ***"duduk"*** berarti terus-menerus bersama orang berdosa.

Ayat 2. "tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam."

Di seluruh kitab Mazmur, kata "**Taurat Tuhan**" digunakan untuk menggambarkan seluruh firman Tuhan, bukan hanya bagian "**Taurat**" dari lima kitab pertama dalam Alkitab.

Orang benar senang akan firman Tuhan!

Apa yang membuat Anda bahagia? Apa yang membuat Anda bersemangat? Ini adalah cara yang baik untuk melihat apa yang penting bagi Anda. Jika kesenangan pribadi adalah satu-satunya hal yang membuat Anda bahagia, maka Anda adalah orang yang egois dan mementingkan diri sendiri. Jika bersama keluarga atau teman membuat Anda senang, itu tentu saja lebih baik, tapi itu masih belum cukup.

Jika seseorang menyukai sesuatu, Anda tidak perlu memaksanya untuk melakukannya atau menyukainya. Dia akan melakukan semuanya dengan sendirinya. Anda dapat mengukur kesukaan Anda akan firman Allah dengan seberapa besar rasa lapar Anda akan firman Allah.

Orang benar "merenungkan" ("memikirkan") firman Allah. Ia tidak hanya mendengarnya dan melupakannya; ia memikirkannya. Orang Kristen harus merenungkan firman Tuhan! Tujuannya adalah untuk memenuhi pikiran kita dengan firman Tuhan. memikirkan setiap kata dan frasa, dan memikirkan bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita.

Kita harus melakukan hal ini kapan pun kita bisa ("**siang dan malam**").

Ayat 3. "Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil."

Sebuah pohon di tepi sungai memiliki sumber air yang mengalir terus-menerus. Pohon itu tidak akan pernah layu, karena selalu mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Pohon itu akan memiliki akar yang dalam ke dalam tanah yang lembab dan akan menjadi kuat dan stabil. Demikian pula kehidupan orang benar yang selalu memikirkan firman Tuhan akan menjadi kuat dan stabil. Ia tidak akan mudah patah semangat atau tertekan oleh situasi yang sulit (seperti sakit atau kesulitan ekonomi).

Orang benar akan menghasilkan "**buah**", yaitu buah Roh ("*Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.*" Galatia 5:22-23). "Buah Roh" dihasilkan secara alami dari pohon ini, karena pohon ini memiliki sumber air yang terus menerus (yaitu firman Allah dan Roh Kudus Allah).

Yesus mengajarkan bahwa jika kita bergantung kepada-Nya dalam segala hal dan bukan kepada diri kita sendiri, kita juga akan menghasilkan banyak buah rohani, dan semakin serupa dengan Yesus Kristus ("*Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*" Yohanes 15:5)

Daun yang coklat, mati dan layu adalah tanda kematian dan kekeringan. Orang benar tidak memiliki tanda-tanda kematian dan kekeringan ini ("**yang tidak layu daunnya**").

Kehidupan orang benar diberkati oleh Allah sehingga entah bagaimana, apa yang dilakukannya "**berhasil**".

Hal ini bukan berarti bahwa semua yang ia lakukan akan membuatnya kaya dan nyaman, tetapi bahwa dalam keadaan hidup yang sulit sekalipun, Tuhan akan membuatnya sedemikian rupa sehingga menjadi berkat baginya dan bagi orang lain.

Ayat 4 “Bukan demikian orang fasik: mereka seperti sekam yang ditiupkan angin.”

Segala sesuatu yang benar tentang orang benar – stabil seperti pohon, kehidupan dan makanan yang berkelanjutan, berbuah, hidup, dan sejahtera – **“bukan demikian”** bagi orang **“fasik”**.

Mungkin sering kali orang **“fasik”** terlihat memiliki semua hal ini, dan terkadang mereka terlihat lebih memilikinya daripada orang benar. Tetapi sebenarnya **“bukan demikian”**. Semua hal yang tampaknya mereka miliki dan nikmati itu sangat sementara dan dangkal. Jauh di lubuk hati mereka, mereka tidak bahagia atau puas.

“Sekam” adalah kulit tipis yang menyelubungi bulir padi, yang harus dikupas sebelum bulir padi itu dapat dimakan. Sekam sangat ringan sehingga dapat dipisahkan dari biji-bijian dengan melemparkan biji-bijian ke arah angin dan membiarkan angin menerbangkan sekam tersebut. Ini adalah gambaran yang tepat tentang betapa tidak stabilnya dan betapa singkatnya kebahagiaan/kepuasan orang fasik.

Ayat 5. “Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, begitu pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar”

Orang fasik tidak akan tahan menghadapi **“penghakiman”** Allah ketika mereka mati dan menghadapi penghakiman Allah (*“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi,”* Ibrani 9:27).

Juga, orang berdosa tidak akan masuk ke dalam "**perkumpulan orang benar**" (yaitu gereja) karena mereka akan merasa bahwa mereka tidak termasuk dalam "**perkumpulan orang benar**."

Ayat 6. "**sebab TUHAN mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.**"

Orang benar dapat memiliki kedamaian karena Allah yang penuh kasih di surga "**mengenal jalan orang benar**", dan akan melindungi dan memelihara mereka.

Tetapi jalan orang fasik akan membawa mereka kepada kebinasaan. Mereka berada di jalan lebar yang mungkin terlihat nyaman sekarang dan jalan itu memberi mereka banyak teman, tetapi pada akhirnya mereka "**menuju kebinasaan**" di neraka selamanya ("Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya." Matius 7:13).

Kesimpulan:

Ketika kita membaca mazmur ini, kita akan langsung berpikir bahwa cara untuk menjadi benar adalah dengan berusaha sebaik mungkin untuk menaati firman Tuhan. Namun, meskipun kita telah melakukan yang terbaik, kita tetap akan gagal untuk menaati firman Tuhan secara menyeluruh dan terus menerus. Alkitab mengatakan bahwa manusia dengan usahanya sendiri tidak dapat menjadi benar (*"seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Roma 3:10).*

Dan bahkan jika kita bertekad untuk sepenuhnya taat kepada Allah dan berhasil, bagaimana dengan dosa-dosa kita di masa lalu? Bagaimana cara kita menghapusnya dari catatan dosa kita?

Alkitab mengajarkan bahwa satu-satunya cara agar kita dapat benar-benar benar ketika kita berdiri di hadapan Tuhan pada hari penghakiman adalah dengan terlebih dahulu mengakui bahwa kita adalah orang berdosa yang layak masuk neraka, kemudian meminta Tuhan untuk mengampuni kita dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita (yang telah membayar hukuman atas semua dosa-dosa kita di kayu salib).

"Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah." Yohanes 3:18.

Sudahkah Anda secara pribadi percaya bahwa Yesus Kristus telah membayar hukuman atas semua dosa Anda di kayu salib?

Jika belum, lakukanlah sekarang juga!

Mintalah kepada Yesus Kristus untuk mengampuni dosa-dosa Anda, dan terimalah Dia sebagai Juruselamat pribadi Anda.

Ketika Anda benar-benar percaya kepada Yesus, sebagai Juruselamat pribadi Anda, Anda akan menjadi seperti orang benar yang memiliki kedamaian dan sukacita di dalam hatinya!

Anda akan memiliki kebahagiaan seperti orang benar!



DISIAPKAN OLEH:
Pdt. DR. dr. Paul Choo - Sihombing
PIC Founder

